

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. penyandang disabilitas di Panti Sosial Disabilitas Victoria Kalasey memiliki pandangan yang kompleks terhadap keberadaan penyandang disabilitas di panti tersebut. Pandangan penyandang disabilitas dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, interaksi dengan lingkungan dan dukungan sosial. Tantangan utama yang penyandang disabilitas hadapi adalah stigma dan persepsi negatif dari masyarakat yang seringkali menyebabkan rasa malu, *bullying*, dan kesulitan dalam menerima diri sendiri. Meskipun masyarakat masih cenderung melihat penyandang disabilitas sebagai individu yang tidak mampu melakukan sesuatu seperti non-disabilitas dan bahkan membandingkan penyandang disabilitas berdasarkan kondisi fisik, penyandang disabilitas di panti ini menggunakan pengalaman dan dukungan yang di terima untuk secara perlahan mulai menerima dan menghargai diri sendiri.

Penyandang disabilitas proaktif dalam menghadapi prasangka dan stereotip, dengan berusaha membuktikan kemampuan penyandang disabilitas dan berkarya meskipun dalam keterbatasan. Penyandang disabilitas menggunakan berbagai strategi untuk menjaga kesehatan mental dan emosional, termasuk memanfaatkan pandangan negatif masyarakat sebagai motivasi

untuk maju, mencari kesenangan, dan tidak terlalu mempermasalahkan prasangka buruk. Dengan pendekatan ini, penyandang disabilitas berupaya mengubah pandangan negatif masyarakat dan membuktikan bahwa mereka mampu berprestasi dan memiliki bakat yang dapat dikembangkan.

2. Teologi disabilitas menunjukkan bahwa pemahaman agama, khususnya dari perspektif teologis, memiliki dampak signifikan terhadap penerimaan diri penyandang disabilitas. Teologi disabilitas menggarisbawahi bahwa semua individu, termasuk penyandang disabilitas adalah ciptaan Tuhan yang memiliki nilai yang sama di hadapan-Nya. Gereja memainkan peran penting dalam menghapus hambatan sosial dan mendorong inklusivitas, sehingga penyandang disabilitas dapat merasa dihargai dan diterima dalam komunitas sosial dan agama. Melalui model sosial dan model batasan, teologi disabilitas mengajarkan bahwa keterbatasan adalah bagian alami dari kondisi manusia dan merupakan bagian dari ciptaan Tuhan yang sempurna. Pandangan ini membantu mengubah persepsi bahwa disabilitas bukanlah akibat dosa atau kutukan, melainkan bagian dari rencana ilahi yang lebih besar.

Debora Beth Creamer menjelaskan bahwa penampilan Yesus yang terluka setelah kebangkitan menolak stigma bahwa disabilitas adalah hukuman atau kutukan dan menekankan bahwa penerimaan diri harus dijalani baik oleh penyandang disabilitas maupun non-

disabilitas. Ajaran agama yang menekankan kasih dan penghargaan terhadap sesama dapat menciptakan lingkungan inklusif yang mendukung penerimaan diri penyandang disabilitas. Dengan demikian, hal ini tidak hanya memperdalam pemahaman tentang hubungan antara agama dan penerimaan diri penyandang disabilitas tetapi juga memberikan dasar untuk menciptakan lingkungan sosial yang lebih inklusif dan mendukung bagi penyandang disabilitas dalam masyarakat.

## **B. Saran**

dari hasil penelitian di lapangan, baik dokumentasi, observasi dan wawancara maka peneliti hendak memberikan saran kepada:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang serupa, kiranya penelitian ini dapat menjadi referensi dalam melaksanakan penelitian di bidang teologi sistematika khususnya dalam bidang ilmu Teologi Disabilitas.
2. Bagi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Manado, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pembelajaran di bidang Teologi khususnya Teologi Disabilitas.
3. Bagi gereja, Kiranya gereja dapat memberikan program khusus terhadap penyandang disabilitas agar dapat memberi ruang kepada penyandang disabilitas untuk mengembangkan potensi

dan bakat-bakat yang ada dalam diri penyandang disabilitas agar dapat menunjang penerimaan diri para penyandang disabilitas.

4. Bagi masyarakat, kiranya masyarakat lebih terbuka kepada penyandang disabilitas, menganggap mereka sebagai teman, sahabat dan saudara tanpa membedakan antara penyandang disabilitas dan non-disabilitas.